

## **IDENTIFYING OF CREATIVE TOURISM POTENTIALS IN SERANG AND PANDEGLANG REGENCY**

**Yustisia Kristiana<sup>1</sup>**

Fakultas Pariwisata, Universitas Pelita Harapan  
yustisia.kristiana@uph.edu

**Christa Bella Casey Angel<sup>2</sup>**

Fakultas Pariwisata, Universitas Pelita Harapan  
christabella71@gmail.com

**Nadya Aurelia<sup>3</sup>**

Fakultas Pariwisata, Universitas Pelita Harapan  
nadyaurelia31@gmail.com

**Received: December 8, 2019/ Reviewed: April 14, 2020/ Published: May 11, 2020**

### **ABSTRACT**

The number of tourists in Serang and Pandeglang Regency has not reached a high growth rate. To increase the number of tourist visits in the two regencies, the development of creative tourism is needed as a tourist attraction. The purpose of this study is to identify the potential for creative tourism and analyze the supporting factors of the development of creative tourism in Serang and Pandeglang Regencies. This research is a qualitative study using interview and observation methods. The analytical method used is the 4 As tourism component, attractions, amenities, accessibility, and ancillary services. The results of the study indicate that there is a potential for creative tourism in Serang Regency, namely Kampung Seni Yudha Asri, J2 Pottery, Sentra Pengrajin Tas dan Dompot Desa Kadugenep, Durian Jatohan Haji Arif, Sentra Pengrajin Golok Desa Seuat Jaya, Anyer Krakatau Culture Festival (AKCF) dan Bendolan Pamarayan. Creative tours in Pandeglang Regency are Agrowisata Gandamanis, Kampung Domba Juhut Pandeglang, Desa Wisata Banyubiru, Pasar Kaulinan Menes, Kampung Batik Cikadu Tanjung Lesung dan Sentra Pengrajin Kayu Desa Kertajaya. The supporting factors for the development of creative tourism are planning, human resources, conditions of tourism destinations, supporting infrastructure, and institutions. The implication of this research is as considerations for the Regional Government in the development of socialization, training and mentoring programs to increase understanding and self-development for the community regarding creative tourism.

**Keywords:** Tourism Potential, Creative Tourism, Supporting Factors

\*Correspondence author, email: yustisia.kristiana@uph.edu

Naskah diterima: 8 Desember 2019/ Naskah ditelaah : 14 April 2020/

Naskah dipublikasi: 11 Mei 2020

## IDENTIFIKASI POTENSI WISATA KREATIF DI KABUPATEN SERANG DAN KABUPATEN PANDEGLANG

### ABSTRAK

Jumlah wisatawan di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang belum mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kedua kabupaten tersebut, dibutuhkan pengembangan wisata kreatif sebagai daya tarik wisata. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi wisata kreatif dan menganalisis faktor pendukung pengembangan pariwisata kreatif di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menganalisis komponen pariwisata yaitu 4As yaitu *attractions*, *amenities*, *accessibility*, dan *ancillary services*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat potensi wisata kreatif Kabupaten Serang yaitu Potensi wisata kreatif yang dimiliki Kabupaten Serang yaitu Kampung Seni Yudha Asri, J2 Pottery, Sentra Pengrajin Tas dan Dompot Desa Kadugenep, Durian Jatohan Haji Arif, Sentra Pengrajin Golok Desa Seuat Jaya, Anyer Krakatau Culture Festival (AKCF) dan Bendolan Pamarayan. Wisata kreatif di Kabupaten Pandeglang yaitu Agrowisata Gandamanis, Kampung Domba Juhut Pandeglang, Desa Wisata Banyubiru, Pasar Kaulinan Menes, Kampung Batik Cikadu Tanjung Lesung dan Sentra Pengrajin Kayu Desa Kertajaya. Faktor pendukung pengembangan pariwisata kreatif yaitu perencanaan, sumber daya manusia, kondisi destinasi pariwisata, infrastruktur pendukung, dan kelembagaan. Implikasi dari penelitian ini bagi Pemerintah Daerah dapat menjadi arahan dalam pengembangan program sosialisasi, pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman serta pengembangan diri bagi masyarakat mengenai pariwisata kreatif.

**Kata kunci:** Potensi Wisata, Wisata Kreatif, Faktor Pendukung

### PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sektor unggulan dalam pembangunan nasional karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Aktivitas pariwisata dapat memberikan manfaat dengan adanya tambahan pendapatan, lapangan pekerjaan dan pendapatan pajak (Archer, 1995). Hal ini juga didukung dengan otonomi daerah yang terjadi saat ini dimana dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan

masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor pariwisata.

Komponen utama dalam pengembangan destinasi pariwisata yaitu *attractions*, *amenities*, *accessibility* dan *ancillary services* (Cooper *et al.*, 2008). *Attractions* adalah atraksi yang berbentuk alam, budaya dan buatan manusia sehingga menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung. *Amenities* adalah sebuah fasilitas wisata seperti akomodasi, restoran, kafe atau fasilitas wisata lainnya. *Accessibility* merupakan kemudahan wisatawan untuk mencapai destinasi pariwisata, termasuk keberadaan transportasi lokal. Sedangkan *ancillary services* adalah layanan tambahan yang disediakan untuk wisatawan.

Dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan maka dikembangkan jenis wisata yang memperkaya pengalaman berwisata, misalnya dengan adanya wisata kreatif. Wisata kreatif mendorong partisipasi aktif wisatawan dalam beragam aktivitas yang sesuai dengan karakteristik destinasi pariwisata. Pariwisata kreatif bersifat tidak berwujud sebagai bentuk daya tarik wisata budaya. Daya tarik wisata kreatif antara lain adalah alam, kesenian, fesyen, kuliner, kesehatan, bahasa, dan olahraga (Richards & Raymond, 2000). Wisatawan akan mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya saat melakukan wisata kreatif. Pariwisata kreatif bersifat informal serta fleksibel, selain itu bersifat praktik karena melibatkan wisatawan untuk belajar secara interaktif. Peserta dalam pariwisata kreatif ini dibatasi pada kelompok kecil atau personal. Kegiatan pembelajaran dalam pariwisata kreatif dilakukan di tempat lokal untuk mendukung suasana otentik dan keinformalan. Pariwisata kreatif ini memperbolehkan wisatawan untuk mengeksplorasi kreativitas pribadi wisatawan sehingga kegiatan pengajaran tidak dibatasi (fleksibel). Pariwisata kreatif mendukung pariwisata berkelanjutan dengan meningkatkan budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Pariwisata kreatif berguna untuk mendekatkan diri pada komunitas lokal daerah (Raymond, 2007).

Banten adalah sebuah provinsi di Pulau Jawa serta wilayah paling barat di Pulau Jawa. Banten merupakan wilayah pemekaran yang diputuskan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten dengan pusat pemerintahannya di Kota Serang. Luas wilayah Banten adalah 9.160,70 km<sup>2</sup>. Potensi wisata di Provinsi Banten sangat beragam. Oleh karena itu, sejak tahun 2007 Provinsi Banten dikembangkan untuk menjadi provinsi sebagai destinasi pariwisata. Provinsi Banten memiliki empat kabupaten dan empat kota, antara lain Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Tangerang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, serta Kota Tangerang Selatan.

Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang merupakan kabupaten yang terus mengembangkan aktivitas pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Serang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara**  
**di Kabupaten Serang Tahun 2013-2017 (orang)**

Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Total Jumlah Wisatawan
2013	11.647.848	3.651	11.651.499
2014	9.236.300	3.583	9.239.883
2015	11.853.050	4.038	11.857.088
2016	8.707.107	3.860	8.710.967
2017	9.245.374	2.425	9.247.799

Sumber: Dinas Pariwisata Banten (2018)

Dari data di atas, jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2013 ke 2014 dan pada tahun 2015 ke 2016. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pandeglang yaitu:

**Tabel 2**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara**  
**di Kabupaten Pandeglang Tahun 2013-2017 (Orang)**

Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Total Jumlah Wisatawan
2013	3.001.177	2.625	3.003.802
2014	3.146.761	4.139	3.150.900
2015	3.357.779	4.452	3.362.231
2016	3.591.587	2.146	3.593.733
2017	3.831.027	1.974	3.833.001

Sumber: Dinas Pariwisata Banten (2018)

Data menunjukkan bahwa jumlah wisatawan Kabupaten Pandeglang mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kedua kabupaten tersebut, dibutuhkan pengembangan daya tarik wisata..

Kedua kabupaten ini memiliki potensi wisata kreatif yang menarik, seperti wisata kerajinan, pertunjukan budaya, hingga wisata kuliner yang masih belum banyak diketahui oleh wisatawan. Potensi wisata mengarah kepada sumber daya yang dimiliki oleh destinasi pariwisata dan menjadi daya tarik wisata (Yoeti, 2008). Potensi wisata dilihat sebagai kemampuan destinasi pariwisata yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia (Amdani, 2008). Kajian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor penting dalam pengembangan potensi wisata kreatif di Indonesia, antara lain perencanaan, sumber daya manusia, kondisi destinasi pariwisata, infrastruktur pendukung, dan kelembagaan (Adriani, 2012).

Pengembangan pariwisata kreatif dapat mengangkat budaya lokal yang dimiliki sehingga sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian Priyatmono (2012) menyatakan bahwa dalam pengembangan kawasan yang dijadikan daya tarik wisata kreatif, terdapat beberapa unsur budaya lokal sebagai pembentuk kawasan yaitu arsitektur bangunan, budaya serta sejarah. Unsur tersebut hendaknya dikembangkan dalam kerangka pariwisata kreatif yang

berkelanjutan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Suparwoko (2010) menemukan bahwa terdapat sinergi antara ekonomi kreatif dengan sektor wisata sebagai model pengembangan ekonomi. Wulandari (2014) menyatakan bahwa pengembangan ekonomi kreatif harus dapat menghasilkan manfaat dari hulu hingga ke hilir dengan tata kelola kepariwisataan yang baik dimana pengembangan kemampuan masyarakat harus diutamakan. Hasil penelitian sebelumnya lebih fokus kepada ekonomi kreatif dalam sektor pariwisata. Belum banyak penelitian tentang identifikasi potensi wisata kreatif di destinasi pariwisata, yang mana wisata kreatif dapat menjadi alternatif dalam pengembangan daya tarik wisata.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata kreatif dan menganalisis faktor pendukung pengembangan pariwisata kreatif di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada para pemangku kepentingan pariwisata yaitu Dinas Pariwisata, asosiasi pariwisata, pemilik usaha dan kelompok masyarakat di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang. Narasumber dipilih karena pengalaman dan pengetahuannya sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi. Observasi dilakukan di lokasi yang merupakan daya tarik wisata kreatif di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang. Selanjutnya data sekunder dikumpulkan berasal dari dokumen yang dipublikasikan oleh instansi yang terkait dengan pariwisata di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menganalisis komponen pariwisata yaitu 4As yaitu *attractions*, *amenities*, *accessibility*, dan *ancillary services*. Penggunaan analisa ini sendiri dilakukan untuk mengidentifikasi potensi wisata kreatif dan menganalisis faktor pendukung pengembangan pariwisata kreatif di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Wisata Kreatif Kabupaten Serang**

Hasil penelitian mengidentifikasi potensi wisata kreatif yang dimiliki Kabupaten Serang yaitu Kampung Seni Yudha Asri, J2 Pottery, Sentra Pengrajin Tas dan Dompot Desa Kadugenep, Durian Jatohan Haji Arif, Sentra Pengrajin Golok Desa Seuat Jaya, Anyer Krakatau Culture Festival (AKCF) dan Bendolan Pamarayan.

Kampung Seni Yudha Asri diresmikan pada tahun 2010, tetapi jauh sebelum diresmikan menjadi Kampung Seni Yudha Asri, tempat ini sudah dibentuk oleh pendahulunya pada tahun 1992 dengan nama Padepokan Seni Bangbuskolbebesanan. Kampung Seni Yudha Asri mengajarkan berbagai macam seni tradisional khas Serang. Dari segi musik, Kampung Seni Yudha Asri dapat mengajarkan para wisatawan bagaimana cara memainkan berbagai alat musik seperti rampak bedug, bedug kerok, kohkol, bendrong, beluk, dan lain-lain sesuai

dengan minat wisatawan. Tidak hanya alat musik, Kampung Seni Yudha Asri ini juga mengajarkan berbagai macam tarian tradisional seperti tari tampak bedug, tari panen/bendrong lesung, Tari Selamat Datang, dan lain-lain. Tidak hanya itu bahkan Kampung Seni Yudha Asri ini juga dapat mengajarkan tarian-tarian, alat musik, serta seni yang lainnya selain dari daerah Banten.

J2 Pottery beralamatkan Jalan Raya Karang Bolong Km 133,6 Jambangan Bandulu-Anyer. J2 Pottery ini sudah mulai berdiri sejak tahun 2002 akhir, tempat ini memiliki tujuan utama sebagai tempat edukasi. Para wisatawan dapat belajar membuat gerabah serta dapat membeli hasil gerabah yang sudah dibuat oleh pengrajin gerabah. Gerabah adalah keramik yang mempunyai ciri pemakaian bahan utama tanah liat serta proses pembakaran yang sederhana. Proses pembuatan gerabah tidak memakan waktu lama yakni hanya 10 menit. Setelah proses tersebut, gerabah dikeringkan agar dapat dibakar menjadi sebuah karya seni dari tanah liat. Harga belajar membuat gerabah, bagi pelajar hingga tingkat SMA dikenakan biaya sebesar Rp. 20.000/orang dengan kesempatan 3x membuat tanpa diberi batasan waktu. Untuk kalangan mahasiswa dikenakan biaya sebesar Rp. 25.000/orang. Harga berbeda dikenakan bagi wisatawan yang ingin belajar membuat gerabah yakni sebesar Rp. 80.000/orang karena tanah liat yang digunakan sendiri biasanya jauh lebih besar dan bentuk yang akan diajarkan pun berbeda dengan yang pelajar.

Sentra pengrajin tas dan dompet di Desa Kadugenep, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang didirikan sejak tahun 2004. Sentra pengrajin tas dan dompet ini tidak sulit untuk didatangi, dari jalan utama Petir-Tunjungteja hanya berjalan kaki sejauh satu kilometer saja untuk tiba di lokasi sentra pengrajin tas dan dompet ini. Desa Kadugenep ini memiliki luas sekitar 529 hektar dan terdiri dari empat kampung yaitu Kampung Kadugenep Kidul, Kampung Kadugenep Kaung, Kampung Kadugenep Pasir, dan juga Kampung Kadugenep Sabrang. Kampung yang murni memproduksi tas dan dompet adalah Kampung Kadugenep Pasir dan Kampung Kadugenep Sabrang. Pembuatan tas di sentra pengrajin tas dan dompet Desa Kadugenep ini memiliki sistem dimana setiap orang penjahit, memegang satu komponen tas yang nantinya akan dijadikan satu pada akhir proses dan menjadi sebuah tas. Dalam pembuatan tas di Desa Kadugenep ini, alat yang digunakan oleh para pejahit yang membuat tas ini masih sederhana, hanya sebuah mesin jahit biasa. Di tempat ini wisatawan dapat melakukan kegiatan pembuatan tas dan dompet. Selain itu terdapat juga kegiatan live in bagi pelajar yang bertujuan untuk membangun karakter.

Durian Jatohan Haji Arif (DJHA) berada di Jalan Raya Pandeglang, Serang dan berdiri sejak tahun 1970. DJHA bekerja sama dengan kurang lebih 10 petani durian yang berada di sekitar Kabupaten Serang seperti petani durian yang ada di Desa Sukacai, Desa Cipadai, Desa Kadu Cokrong, Desa Citaman, Desa Taman Sari, dan desa-desa lainnya untuk mendapatkan durian dengan kualitas yang sangat baik. DJHA menyediakan durian dengan kualitas terbaik. Tidak perlu khawatir akan mendapatkan durian yang tidak baik, DJHA menyediakan sistem garansi dimana jika mendapatkan durian dengan kualitas yang tidak baik, maka DJHA akan menggantikan durian tersebut dengan durian yang baru (utuh). Ini merupakan salah satu nilai tambah bagi DJHA. DJHA menyediakan kegiatan menikmati buah durian yang jatuh langsung dari pohonnya, namun kegiatan ini hanya dapat dilakukan pada bulan Desember hingga akhir Februari. Dalam

kegiatan ini wisatawan dapat memperoleh informasi tentang buah durian oleh ahlinya. Kegiatan ini akan didampingi oleh seorang ahli yang menceritakan segala sesuatu tentang buah durian.

Sentra pengrajin golok berada Desa Seuat Jaya. Masyarakat Desa Seuat Jaya ini memproduksi berbagai jenis golok, yang dijual ke berbagai daerah, dari Sumatera sampai Jawa. Ciri khas produksi di Desa Seuat Jaya adalah golok Sulangkar yang dibuat dengan bahan besi jenis sulangkar, seperti besi pada delman dan besi ranjang tua. Para pembuat golok di desa ini dibagi kepada dua kelompok, yaitu para pandai yang menempa besi sampai berbentuk golok tapi belum tajam dan para pengrajin dan pengukir golok. Golok yang diproduksi beraneka ragam jenis dan ukuran golok. Golok yang dihasilkan di Desa Seuat Jaya ini sampai diperjualbelikan ke pasar atau bisa juga menerima pesanan sesuai kemauan pembeli. Di sini wisatawan dapat belajar menumbuk pisau hingga belajar membuat gagang golok.

Anyer Krakatau Culture Festival (AKCF) merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan untuk menarik wisatawan. AKCF pertama yaitu tahun 2017 diselenggarakan dengan melibatkan masyarakat Banten untuk menyelenggarakan pagelaran budaya mulai dari atraksi debus hingga gerak silat Kaserangan. Masih banyak kegiatan yang diselenggarakan pada AKCF 2017, antara lain lomba lari, lomba memancing di Selat Sunda, pameran batik, festival kuliner dan kebudayaan. Penyelenggaraan pada tahun berikutnya, lebih luas masyarakat yang terlibat dan acara yang diselenggarakan kegiatan budaya yang lebih beragam. Pada AKFC 2018 acara yang diadakan seperti *ngagurah dano* yang merupakan tradisi warga setempat menangkap ikan di aliran Sungai Cidano yang mencerminkan kebersamaan masyarakat, lomba memancing yang dimulai dari Pelabuhan Paku Anyer sampai ke Pulau Sanguang, pameran keanekaragaman Kabupaten Serang dengan pagelaran seni yang melibatkan 13 kabupaten/kota, lomba silat Kaserangan, Color Fun Run 10k dimana peserta berlari di tepian pantai dengan menikmati keindahan alam, Gala Dinner AKCF Award 2018, dan Anyer Krakatau Adventure Destination dimana kegiatan ini merupakan kegiatan menjelajah alam dengan *motor trail* yang dimulai dari Pantai Adeum hingga ke Kecamatan Padarincang.

Pamarayan adalah salah satu wilayah di Kabupaten Serang yang dikenal dengan bendungannya, yakni saluran irigasi sepanjang ratusan meter yang dilengkapi dengan 10 pintu air berukuran sangat besar. Diameter setiap pintu hampir 10 meter lebih, yang merupakan bangunan utama. Selain itu juga memiliki dua menara yang terletak di sisi kanan dan kiri bendungan. Berdasarkan catatan sejarah, proyek bendungan itu selesai pada tahun 1914 dan air mulai disalurkan pada tahun 1918. Selain bendungan, terdapat bangunan yang digunakan oleh kolonial Belanda untuk membayar upah para pekerja atau yang disebut oleh warga sekitar dalam bahasa Sunda sebagai tempat *pamarayan*. Terdapat tradisi *bedol pamarayan* yang dahulu menjadi pesta para petani saat memasuki musim tanam yang dilakukan tanggal 10 bulan 10 setiap setahun sekali. Pemerintah Kabupaten Serang menghidupkan kembali tradisi ini dengan nama Bedolan Pamarayan yang diselenggarakan untuk merayakan Hari Ulang Tahun (HUT) Kabupaten Serang. Rangkaian acara Bedolan Pamarayan diawali dengan Gerakan Sadar Wisata Kabupaten Serang (Gersang) dan diikuti dengan pentas seni tradisional.

Kabupaten Serang sudah memiliki amenities wisata yang cukup baik, seperti akomodasi dan usaha makanan dan minuman yang tersebar di seluruh Kabupaten Serang. Berdasarkan data yang didapatkan Kabupaten Serang memiliki fasilitas akomodasi sebanyak 99 akomodasi dan 47 usaha makanan dan minuman. Jenis usaha makanan dan minuman yang ada di Kabupaten Serang adalah restoran dan kedai. Amenitas di Kabupaten Serang dapat dikategorikan cukup, khususnya dalam hal jumlah. Namun dari segi kualitas masih tergolong kurang dan belum terdapat hotel bintang.

Untuk mengunjungi Kabupaten Serang wisatawan dapat menggunakan jalur darat maupun jalur laut, karena sudah tersedia jalan tol untuk mengunjungi Kabupaten Serang. Pemerintah sedang gencar memperbaiki aksesibilitas Kabupaten Serang, mulai dari melakukan perbaikan jalan hingga perluasan jalan. Petunjuk arah sudah cukup banyak ditemui sekarang, sehingga dapat membantu wisatawan dalam mencapai lokasi tujuan. Namun masih terdapat kekurangan yakni penerangan jalan.

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur menuju suatu daya tarik wisata. Untuk menuju daya tarik wisata kreatif yang ada Kabupaten Serang memiliki aksesibilitas yang cukup baik. Sebagian besar akses menuju daya tarik wisata kreatif di Kabupaten Serang jalannya dalam kondisi baik. Kabupaten Serang memiliki panjang jalan 601,13 km. Menurut kondisinya 70,14 persen dalam keadaan baik, 6,78 persen dalam keadaan sedang, 10,43 persen dalam keadaan rusak dan sisanya dalam keadaan rusak berat.

*Ancillary service* merupakan layanan yang mendukung pariwisata, contohnya adalah usaha perjalanan wisata. Usaha perjalanan wisata dapat membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisatanya. Pendukung pariwisata di Kabupaten Serang hanya terdapat usaha perjalanan wisata, sebanyak 22. Layanan tambahan yang ada di Kabupaten Serang masih dalam kategori kurang. Kabupaten Serang memiliki komunitas pariwisata yang mendukung pengembangan wisata kreatif antara lain Pokdarwis dan GenPi (Generasi Pesona Indonesia).

### **Potensi Wisata Kreatif Kabupaten Pandeglang**

Hasil penelitian mengidentifikasi potensi wisata kreatif yang dimiliki Kabupaten Pandeglang yaitu Agrowisata Gandamanis, Kampung Domba Juhut Pandeglang, Desa Wisata Banyubiru, Pasar Kaulinan Menes, Kampung Batik Cikadu Tanjung Lesung dan Sentra Pengrajin Kayu Desa Kertajaya.

Agrowisata Ganda Manis, yang sudah berdiri sejak tahun 2014. Wisatawan dapat belajar berbagai macam cara untuk bercocok tanam seperti belajar menanam tanaman buah di dalam pot, belajar menanam tanaman obat seperti daun kelor, daun binahong dan daun sirih. Selain itu, wisatawan juga dapat belajar menanam tanaman hias yaitu adenium, antarium, aglonema. Agrowisata Ganda Manis juga menawarkan cara bercocok tanam sayuran, dan belajar bertanam dengan sistem hidroponik. Wisatawan juga dapat membeli hasil perkebunan. Agrowisata Ganda Manis juga memiliki kurang lebih 20 kebun di dalam satu area diantaranya kebun buah nenas, sirsak, alpukat, manggis, naga, durian, dan lain-lain. Keunggulan dari Agrowisata Ganda Manis adalah buah naga merah super. Namun, tidak hanya menawarkan cara untuk bertanam dan memelihara buah naga tetapi juga menjual bibit naga merah super. Wisatawan juga dapat membeli hasil panen buah naga tersebut mulai dari bulan Desember sampai dengan bulan Juni dengan jumlah



yang dipanen setiap bulannya minimal 500 kg - 1.000 kg. Untuk panen raya sendiri mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret. Hasil panen Agrowisata Ganda Manis dijual dengan kisaran harga mulai dari Rp.5.000 – Rp.25.000/kg.

Kampung Domba Juhut Pandeglang berawal mula dari kelompok ternak yang ada sejak tahun 2004-2008 kemudian mulai dikenal banyak orang pada tahun 2009. Pada tahun 2009 akhirnya dinamakan Kampung Domba. Nama Kampung Domba ini diberikan karena pada saat itu di daerah ini lebih banyak domba dibandingkan dengan masyarakat. Kampung Domba dikembangkan dengan konsep agrowisata. Tidak hanya peternakan domba saja namun terdapat juga lokasi pengembangan sayuran organik yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung (Kristiana & Theodora M., 2016). Di Kampung Domba, wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berkemah, belajar cara beternak, dan juga belajar bagaimana cara berkebun. Selain itu juga terdapat beberapa macam tanaman, namun Kampung Domba memiliki tanaman unggulan yaitu talas beneng. Untuk ternak terdapat domba, kerbau dan juga sapi. Untuk mengunjungi tempat ini wisatawan dikenakan biaya sebesar Rp. 3.000 per orang. Harga tiket masuk yang diterima, digunakan oleh masyarakat sekitar untuk membiayai perbaikan fasilitas dan biaya kebersihan. Kampung Domba Juhut menyediakan tempat berkemah dengan kapasitas 150 orang. Wisatawan dapat membawa tenda sendiri atau menyewa dengan biaya sebesar Rp. 200.000/malam. Bagi wisatawan yang menginap di tempat ini akan dipungut biaya sebesar Rp 12.000 – Rp. 15.000 per orangnya.

Desa Wisata Banyubiru berada di Desa Banyubiru, Kecamatan Labuhan. Desa Wisata Banyu Biru terkenal dengan penghasil buah-buahan dan melinjo yang diolah menjadi emping. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan diantaranya belajar bercocok tanam, menggarap sawah, membuat emping, hingga merasakan masakan khas. Selain itu wisatawan dapat menelusuri hutan yang ada di Desa Wisata Banyubiru. Kemudian di sore hari, wisatawan dapat melakukan aktivitas seperti bersepeda mengelilingi desa. Wisatawan dapat menginap di *homestay* milik masyarakat setempat atau dapat juga memilih untuk berkemah. Jika ingin berwisata di Desa Wisata Banyubiru dapat menghubungi biro perjalanan wisata yang menyediakan paket wisata. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp. 450.000 – Rp. 1.700.000, disesuaikan dengan pilihan aktivitas wisata.

Pasar Kaulinan Menes beralamatkan di Baitul Hamdi, Kecamatan Menes. Pasar Kaulinan Menes ini disebut sebagai pasar digital yang dikelola oleh Generasi Pesona Indonesia atau biasa disingkat dengan GenPi. Tujuan dari berdirinya Pasar Kaulinan Menes ini adalah sebagai sarana untuk melestarikan dan juga membangkitkan budaya lokal. Pasar Kaulinan Menes dibuka setiap harinya namun, aktivitas yang ada hanya seminggu sekali yakni pada hari minggu saja mulai pukul 07.00 – 17.00. Pasar Kaulinan Menes sendiri baru diresmikan sejak 18 Maret 2018, walaupun tempat ini baru diresmikan belum satu tahun, namun Pasar Kaulinan Menes sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat. Untuk memasuki Pasar Kaulinan Menes ini wisatawan tidak dipungut biaya. Di sini wisatawan dapat bermain permainan jaman dahulu, menyaksikan tarian tradisional, menikmati kuliner khas Pandeglang, menyaksikan atraksi debu hingga pertunjukan musik.

Kampung Batik Cikadu Tanjung Lesung terletak di Kampung Cikadu Endah, Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang dan berdiri sejak 21 April 2015. Batik di Kampung Batik Cikadu Tanjung Lesung memiliki 60 motif batik beberapa di antaranya adalah motif khas Banten yaitu motif kembang honje, motif Pandeglang lumampah (latar golok) dan keceprek sapalengpeng. Motif unggulan batik khas Banten itu sendiri yaitu motif badak bercula satu. Wisatawan yang berkunjung dapat juga belajar membatik. Selain membatik, wisatawan dapat melakukan aktivitas lainnya di areal yang dapat menampung kurang lebih 70 orang. Dalam kegiatan belajar membatik dapat dilakukan maksimum 25 orang dalam sekali pembelajaran dan akan memakan waktu kurang lebih satu jam. Wisatawan akan belajar membatik di kain yang sudah dicap berukuran 50 x 50 cm.

Sentra pengrajin kayu terdapat di Desa Kertajaya, Kecamatan Sumur. Sejak tahun 1995 masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Nasional Ujung Kulon ini mulai memproduksi patung badak bercula satu dengan bahan baku kayu. Di dalam Taman Nasional Ujung Kulon terdapat satwa langka yaitu badak bercula satu. Sebagai bentuk kepedulian masyarakat dalam menjaga kelestarian akan hewan langka berbagai cara dilakukan, salah satunya dengan membuat kayu pulai atau yang biasa disebut oleh masyarakat setempat dengan nama kayu lame, menjadi badak bercula satu dalam ukuran yang kecil. Awal terbentuknya kelompok Cinibung Wisata ini saat pertama kali WWF Indonesia memberikan pelatihan ke beberapa masyarakat Kampung Cinibung, kelompok masyarakat yang membuat patung badak bercula satu ini biasa dikenal dengan sebutan Ciwisata, pengrajin sendiri tersebar di beberapa desa seperti Desa Kertajaya, Desa Tamanjaya, dan Desa Cibadak. Wisatawan dapat ikut mengasah rasa seni yang dimiliki dengan belajar membatik di patung badak bercula satu.

Kabupaten Pandeglang sudah memiliki cukup amenitas wisata, salah satunya yakni akomodasi dan usaha makanan dan minuman. Hingga tahun 2017 Kabupaten Pandeglang memiliki sebanyak 82 akomodasi dengan jumlah kamar sebanyak 1.709 kamar. Sedangkan jumlah usaha makanan dan minuman di Kabupaten Pandeglang adalah sebanyak 116. Amenitas wisata di Kabupaten Pandeglang dapat dikatakan cukup terutama dari segi jumlah. Untuk jenis akomodasi serta usaha makanan dan minuman masih tergolong kurang. Bagi usaha makanan dan minuman, penepatan harga masih menjadi isu bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pandeglang khususnya yang berwisata ke kawasan pantai. Hal ini menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata di kawasan tersebut.

Untuk mengunjungi Kabupaten Pandeglang wisatawan sudah dapat menggunakan jalur darat yang akan ditempuh selama dua jam dari Jakarta melalui jalan tol. Aksesibilitas menuju beberapa daya tarik wisata kreatif yang ada di Kabupaten Pandeglang masih terdapat jalan dengan kondisi berlubang sehingga agak sulit untuk diakses namun Pemerintah Daerah sedang gencar dalam memperbaiki jalanan yang ada di Kabupaten Pandeglang. Untuk Kabupaten Pandeglang 43,23 persen kondisi jalan dalam keadaan baik, 31,31 persen sedang, 11,20 persen rusak, dan 14,26 persen dalam keadaan rusak berat. Total panjang di Kabupaten Pandeglang adalah 683,23 km dan sampai tahun 2017 belum ada penambahan jalan yang dikelola oleh Pemerintah Daerah.

Di Kabupaten Pandeglang baru memiliki dua usaha perjalanan wisata sebagai pendukung pariwisata. Selain itu Kabupaten Pandeglang juga memiliki memiliki

komunitas pariwisata yang mendukung pengembangan wisata kreatif antara lain Pokdarwis dan GenPi (Generasi Pesona Indonesia).

### **Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata Kreatif**

Berdasarkan penjelasan di atas, Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang memiliki potensi wisata kreatif. Faktor pendukung pengembangan pariwisata kreatif antara lain adalah perencanaan, sumber daya manusia, kondisi destinasi pariwisata, infrastruktur pendukung, dan kelembagaan.

Perencanaan dapat dilalukan dengan pendekatan berbasis sumber daya dengan menciptakan program yang mendorong partisipasi aktif wisatawan sehingga mampu memberikan pengalaman bagi wisatawan dengan tetap melakukan perlindungan terhadap sumber daya yang dimiliki. Pendekatan ini belum dilakukan oleh Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang. Pemerintah Daerah perlu untuk melakukan kajian tentang perencanaan pariwisata kreatif agar menghasilkan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Faktor sumber daya manusia di kedua kabupaten masih menjadi kendala. Contohnya adalah tidak tersedianya pemandu wisata dari masyarakat setempat yang mampu menginterpretasikan kekayaan wisata kreatif di setiap daya tarik wisata. Masih banyak daya tarik wisata yang membutuhkan pemandu wisata yang handal di setiap tempatnya namun tidak tersedia. Sumber daya manusia dituntut untuk kreatif sehingga wisatawan dapat mendapatkan pengalaman wisata yang otentik, melalui keterlibatan aktif wisatawan dalam kegiatan wisata yang ditawarkan.

Destinasi pariwisata kreatif adalah destinasi pariwisata yang memberikan dampak. Pengembangan pariwisata kreatif di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang baru terfokus untuk mengoptimalkan dampak positif ekonomi, sosial dan lingkungan. Potensi wisata kreatif yang dimiliki belum mampu memberikan kepuasan pengalaman bagi wisatawan sehingga belum tercipta citra Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang sebagai destinasi pariwisata kreatif.

Infrastruktur di Kabupaten Serang tergolong baik dengan kondisi jalan yang 70% sudah baik sedangkan fasilitas pendukung seperti ketersediaan akomodasi dan usaha makanan dan minuman dapat dikatakan beragam. Sedangkan infrastruktur di Kabupaten Pandeglang belum dapat dikategorikan baik karena kondisi jalan yang baik hanya sebesar 43% saja. Dilihat dari segi akomodasi juga yang masih kurang kualitasnya. Di Kabupaten Serang maupun Kabupaten Pandeglang hanya tersedia usaha perjalanan wisata, belum tersedia *Tourist Information Centre* untuk membantu wisatawan yang berkunjung. Dengan hal ini, diperlukan pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung bagi daya tarik wisata kreatif di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang.

Kelembagaan pariwisata yang mendukung pariwisata kreatif di Kabupaten Serang maupun Kabupaten Pandeglang adalah Dinas Pariwisata, kelompok masyarakat, asosiasi pariwisata dan industri pariwisata. Asosiasi pariwisata yang terdapat di kedua kabupaten antara lain PHRI, HPI dan Asosiasi Pokdarwis. Pokdarwis dan GenPi (Generasi Pesona Indonesia) sebagai kelompok masyarakat, memiliki peran untuk mengembangkan dan mempromosikan pariwisata termasuk pariwisata kreatif. Sinergitas diperlukan untuk memajukan pariwisata kreatif dan penguatan tata kelola destinasi pariwisata kreatif di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang memiliki potensi wisata kreatif. Faktor pendukung pengembangan pariwisata kreatif antara lain adalah perencanaan, sumber daya manusia, kondisi destinasi pariwisata, infrastruktur pendukung, dan kelembagaan. Pengembangan pariwisata kreatif di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang baru terfokus untuk mengoptimalkan dampak positif ekonomi, sosial dan lingkungan. Potensi wisata kreatif yang dimiliki belum mampu memberikan kepuasan pengalaman bagi wisatawan sehingga belum tercipta citra Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang sebagai destinasi pariwisata kreatif. Melalui hasil penelitian ini diharapkan Pemerintah Daerah dapat mengembangkan program sosialisasi, pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman serta pengembangan diri bagi masyarakat mengenai pariwisata kreatif. Dengan begitu masyarakat dapat memberikan kualitas yang optimal dan perilaku yang mempresentasikan pariwisata kreatif bagi para wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Y. (2012). Pengembangan Pariwisata Kreatif di Indonesia. Diakses dari <https://www.slideshare.net/sayayani/pengembangan-pariwisata-kreatif-di-indonesia>
- Amdani, S. (2008). *Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Archer, B. (1995). Importance of tourism for the economy of Bermuda. *Annals of Tourism Research*, 22(4), 918–930.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice*. New Jersey: Financial Times/Prentice Hall.
- Kristiana, Y., & Theodora M., S. (2016). Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(3), 1–7.
- Priyatmono, A. F. (2013). Dari wisata kreatif menuju Solo kota kreatif. *Sinektika*, 13(2), 69-75.
- Raymond, C. (2007). Creative Tourism New Zealand: The practical challenges of developing creative tourism. In Richards G. and Wilson, J. (eds) *Tourism, Creativity and Development* (pp. 145-157). London: Routledge.
- Richards, G., & Raymond, C. (2000). Creative tourism. *ATLAS News*, 23, 16–20.
- Suparwoko, W. (2010). Pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak industri pariwisata Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. *Simposium Nasional: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2000 *Pembentukan Provinsi Banten*. 17 Oktober 2000. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 182. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 *Pemerintahan Daerah*. 15 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 *Kepariwisata*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Jakarta.

- Wulandari, L. W. ( 2014). Pengembangan pariwisata ekonomi kreatif desa wisata berbasis budaya sebagai niche market destination (Studi kasus pengembangan desa wisata di Kabupaten Sleman). *Aplikasi Bisnis*, 16(9), 2140-2167.
- Yoeti, O. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.